

Identifikasi Spesies Gastropoda di Kawasan Tambak Udang Desa Muara Sungsang Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan

Identification of Gastropods Species in the Shrimp Pond Area of Muara Sungsang Village Banyuasin Regency South Sumatera

Yossy Fitria¹, Rozirwan^{2*}, Mirna Fitriani³

¹Environmental Management Study Program, Postgraduate Program, Sriwijaya University; ²Department of Marine Science, Faculty of Math and Natural Science, Sriwijaya University; ³Department of Aquaculture, Faculty of Agriculture, Sriwijaya University. *Corresponding author: rozirwan@unsri.ac.id

Received: 18 June 2022 | Accepted: 28 June | Published: 30 July 2022

Abstrak. Desa Muara Sungsang Banyuasin merupakan salah satu kawasan yang dimanfaatkan menjadi tambak. Kegiatan tambak tersebut menyebabkan perubahan struktur komunitas di lingkungan tersebut yang salah satunya yaitu Gastropoda. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui jenis-jenis Gastropoda yang ada di kawasan tambak Desa Muara Sungsang Kabupaten Banyuasin. Penelitian dilakukan pada bulan November 2021. Identifikasi dilakukan di laboratorium dan penentuan takson berdasarkan World Register of Marine species. Pengambilan sampel dilakukan di 5 titik stasiun. Dari hasil penelitian didapatkan 5 jenis gastropoda yang terdiri dari 2 suku yaitu Potamididae dan Neritidae. Hewan gastropoda yang ditemukan berjumlah 214 individu yang terdiri dari *C.cingulata*, *C.quadrata*, *C.ovalaniense*, *N.violacea* dan *T.telescopium*. Lima spesies gastropoda yang ditemukan memiliki komposisi jenis yang bervariasi. *C.quadrata*, *N.violacea*, dan *T.telescopium* termasuk kelompok terpadat sedangkan *C.cingulata* dan *C.ovalaniense* termasuk kelompok terjarang. Kondisi kualitas air fisika-kimia perairan parameter suhu 27,9⁰C-34,3⁰C, pH 10-17, oksigen terlarut 6,31-7,45 ppm dan salinitas 6,92-7,45 ppt masih relatif normal.

Kata Kunci : Gastropoda, Identifikasi, Tambak Udang.

Abstract. Muara Sungsang Banyuasin Village is one of the areas used as a pond. The pond activities caused changes in the structure of the community in the environment, one of which was Gastropods. This study was conducted to determine the types of Gastropoda in the pond area of Muara Sungsang Village, Banyuasin Regency. The study was conducted in November 2021. Identification is carried out in the laboratory and tax determination based on the World Register of Marine species. Sampling is carried out at 5 points of the station. From the results of the study, 5 types of gastropods consisting of 2 tribes were obtained, namely Potamididae and Neritidae. The gastropod animals found numbered 214 individuals consisting of *C.cingulata*, *C.quadrata*, *C.ovalaniense*, *N.violacea* and *T.telescopium*. The five species of gastropods found have a varied type composition. *C.quadrata*, *N.violacea*, and *T.telescopium* belong to the most densely populated group while *C.cingulata* and *C.ovalaniense* belong to the most diverse group. The physico-chemical water quality conditions of the waters temperature parameters of 27.90C-34.30C, pH 10-17, dissolved oxygen 6.31-7.45 ppm and salinity 6.92-7.45 ppt are still relatively normal.

Keywords: Gastropods, Identification, Shrimp Farm.

PENDAHULUAN

Desa Muara Sungsang Kabupaten Banyuasin adalah salah satu kawasan yang banyak dimanfaatkan oleh warga setempat sebagai area tambak udang tradisional. Kegiatan ini memberi dampak negatif terhadap lingkungan serta biota yang hidup disekitar tambak. Keberadaan

Gastropoda ini bisa dipergunakan menjadi indikator adanya tekanan ekologi yang terjadi di lingkungan tersebut.

Adanya Gastropoda pada suatu ekosistem sangat ditentukan oleh kegiatan yang terjadi di ekosistem tersebut, yang akan memberikan dampak terhadap kelangsungan hidup Gastropoda sebab Gastropoda cenderung hidup menetap dengan pergerakan yang terbatas, sehingga gastropoda sering digunakan sebagai bioindikator karena memiliki kemampuan dalam merespon kondisi perairan secara terus menerus (Samir *et al.*, 2016 ; Almaniar *et al.*, 2021; Rozirwan *et al.*, 2021). Peranan Gastropoda sangat penting baik secara ekologi maupun ekonomi dari segi ekologi Gastropoda berperan dalam mekanisme rantai makanan, perputaran hara serta kandungan hayati perairan sedangkan dari segi ekonomi Gastropoda memiliki nilai ekonomi, seperti *Cypraea*, dimana cangkangnya dipergunakan buat hiasan yang memiliki harga jual. Selain itu, beberapa dari Gastropoda juga dimanfaatkan menjadi bahan makanan yang banyak mengandung nutrisi, seperti jenis *Cymbiolan* yang dagingnya diambil untuk konsumsi (Wahdaniar, 2016).

Beberapa studi mengenai Gastropoda telah dipelajari pada beberapa lokasi di Sumatera Selatan, yaitu diantaranya keanekaragaman gastropoda pada lingkungan perairan Sungai Empyang Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatera Selatan, diantaranya tentang komposisi dan kelimpahan moluska (gastropoda dan bivalvia) di ekosistem mangrove Muara Sungai Musi Kabupaten Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan (Hecca *et al.*, 2017), dan struktur komunitas moluska (bivalvia dan gastropoda) di Muara Musi, Sumatera Selatan (Hartoni dan Agussalim, 2012). Sedangkan informasi mengenai keanekaragaman gastropoda di kawasan tambak udang Desa Muara Sungsang Kabupaten Banyuasin belum dipublikasikan. Oleh karena itu berdasarkan hal tersebut maka perlu adanya penelitian terhadap jenis gastropoda di kawasan tambak udang Desa Muara Sungsang Kabupaten Banyuasin.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi jenis gastropoda di kawasan tambak udang Desa Muara Sungsang Kabupaten Banyuasin. Sementara manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah untuk memberikan informasi dan ilmu pengetahuan mengenai jenis gastropoda yang terdapat kawasan tambak udang Desa Muara Sungsang Kabupaten Banyuasin, sehingga bernilai penting dan berguna sebagai data awal dalam melakukan pengelolaan gastropoda yang berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Pengambilan sampel gastropoda dilaksanakan pada bulan November 2021 di kawasan tambak udang Desa Muara Sungsang Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan. Desa Muara Sungsang merupakan daerah yang memiliki kawasan lahan basah yang ditumbuhi oleh vegetasi mangrove yang dipengaruhi oleh pasang surut. Masyarakat setempat memanfaatkan lahan tersebut sebagai area tambak udang tradisional dengan sistem pengairan memanfaatkan pasang surut kawasan estuaria Sungai Musi. Selain itu masyarakat juga menggunakan lahan untuk kegiatan perkebunan, pemukiman, dan pelabuhan. Pengambilan sampel gastropoda dilakukan di lima titik stasiun yang tersebar di tiga lahan tambak. Stasiun 1 berada di saluran outlet dan inlet lahan tambak pertama, stasiun 2 dan 3 berada di saluran outlet dan inlet lahan tambak kedua,

stasiun 4 dan 5 berada di saluran inlet dan outlet lahan tambak ketiga. Secara jelas, peta pengambilan sampel disajikan pada [Gambar 1](#).



Gambar 1. Peta lokasi pengambilan sampel Gastropoda

Adapun titik koordinat dan lokasi pengambilan data disajikan Pada [Table 1](#) berikut ini.

Tabel 1. Stasiun Penelitian

Stasiun	Koordinat	Keterangan
1	Lat -2,36319; Lon 104,843941	Saluran inlet dan outlet tambak 1
2	Lat -2,36426; Lon 104,83588	Saluran outlet tambak 2
3	Lat -2,36569; Lon 104,3348	Saluran inlet tambak 2
4	Lat -2,36664; Lon 104,83680	Saluran inlet tambak 3
5	Lat -2,36531; Lon 104,83919	Saluran outlet tambak 3

Prosedur Penelitian

Pengambilan sampel Gastropoda dilakukan menggunakan pipa grab dan ada yang diambil secara langsung. Kemudian, sampel dimasukkan ke dalam plastik sampel dan diberikan label di setiap stasiun, lalu sampel disimpan dikotak pendingin hingga sampai di laboratorium. Selanjutnya Gastropoda dibersihkan dari sedimen dengan cara dicuci air bersih, untuk kemudian diidentifikasi.

Karakteristik morfologi pada gastropoda sangat diperlukan untuk proses identifikasi. Menurut [Dharma \(1992\)](#) identifikasi cangkang merupakan hal paling utama yang dapat dilakukan. Bagian bagian cangkang yang dipakai untuk identifikasi adalah bentuk umum cangkang, ukuran (tinggi dan lebar), macam ornamen cangkang (duri, tonjolan, guratan), warna cangkang, bentuk seluk cangkang, bentuk dan ukuran tutup cangkang (aperture). Proses identifikasi mengikuti [Carpenter dan Niem, \(1998\)](#) berdasarkan bentuk cangkang gastropoda air laut. Bentuk morfologi tubuh untuk pengukuran morfometrik mengacu pada karakter [Dharma \(1992\)](#) yang terdiri dari: 1. Panjang cangkang: Panjang cangkang dari ujung anterior sampai ujung posterior 2. Lebar cangkang: Jarak vertical terpanjang dari cangkang dengan meletakkan

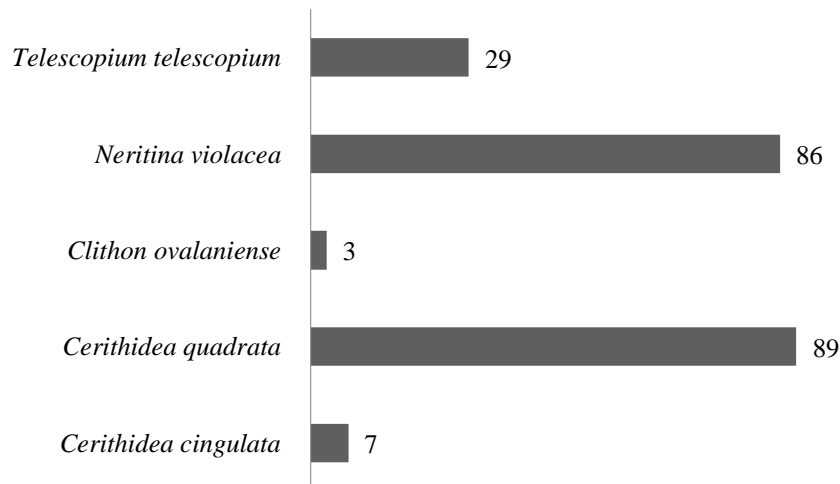
secara horizontal. Penentuan takson berdasarkan data WORMS (World Register of Marine Species) yang diakses pada Bulan Desember 2021 (WoRMS, 2021). Pengukuran morfometrik menggunakan jangka sorong. Pengukuran kualitas air dilakukan secara *in situ* yang meliputi suhu, pH, oksigen terlarut, dan salinitas. Keseluruhan data jenis gastropoda yang diperoleh ditabulasi ke dalam bentuk tabel, gambar, dan lain-lain. Selanjutnya dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan literatur yang berhubungan sehingga dapat diambil kesimpulan.

Analisis Data

Keseluruhan data jenis gastropoda yang diperoleh ditabulasi ke dalam bentuk tabel dan gambar. Selanjutnya dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan literatur yang berhubungan sehingga dapat diambil kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

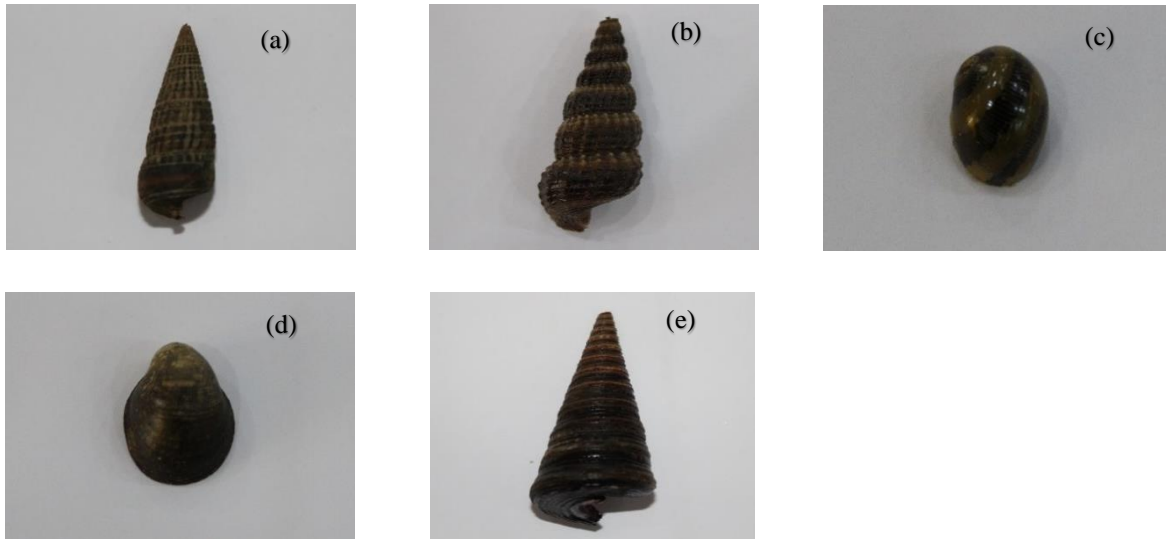
Berdasarkan dari hasil inventarisasi dan identifikasi gastropoda yang ada di kawasan tambak Desa Muara Sungsang jumlah individu gastropoda yang ditemukan terdiri dari *C. cingulata*, *C. quadrata*, *C. ovalaniense*, *N. violacea* dan *T. telescopium* dengan total jumlah yang teridentifikasi yaitu sebanyak 214 spesies (Gambar 2).



Gambar 2. Jumlah Individu Gastropoda di kawasan Tambak Udang Desa Muara Sungsang

Spesies *C. quadrata* sangat mendominasi karena memiliki nilai dengan komposisi tertinggi yaitu 89 spesies, kemudian diikuti dengan *N. violacea* sebanyak 86 spesies. Sementara komposisi paling terendah yaitu *C. ovalaniense*. Berdasarkan penelitian Hartoni dan Agussalim (2012) mengatakan bahwa kelompok atau kelimpahan gastropoda akan meningkat jika suatu perairan tersebut memiliki pakan dan nutrisi yang banyak. Hal ini mungkin disebabkan spesies dari *C. ovalaniense* tersebut tidak memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar sehingga komposisinya rendah. Dan secara morfologi bentuk dari spesies *C. ovalaniense* tersebut memiliki tubuh yang kecil serta cangkang yang pipih sehingga mudah terbawa arus. Menurut Syahril *et al.*, (2019), kepadatan Gastropoda tergantung pada karakteristik lingkungan terutama pH dan suhu. Hal tersebut diduga kemungkinan tempat dan kondisi lingkungan di sekitar perairan mendukung daur hidup spesies tersebut. Haryasakti dan Kaharuddin, (2018),

melaporkan bahwa *C. quadrata* adalah salah satu spesies yang mampu berkembang biak secara pesat pada media tambak yang tinggi bahan organik dan menjadi pesaing bagi organisme lainnya di perairan. Spesies *N. violacea* dan *T. telescopium* dijumpai di semua stasiun observasi di kolam tambak. Bentuk dan gambar Gastropoda disajikan pada Gambar 3 berikut :



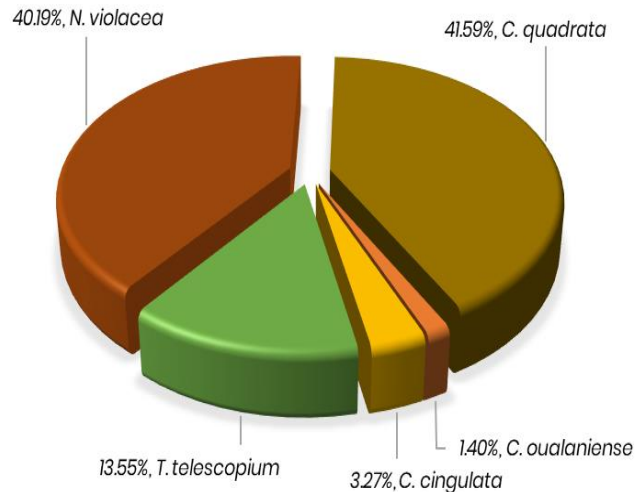
Gambar 3. Jenis Gastropoda Yang Ditemukan di Kawasan Tambak Desa Muara Sungsang Banyuasin. (a) *C. cingulata*, (b) *C. quadrata*, (c) *C. oualaniense*, (d) *N. violacea*, (e) *T. telescopium*

Untuk kategori taksonomi didapatkan hasil bahwa jenis gastropoda yang teridentifikasi dikawasan tambak tersebut memiliki 2 suku yaitu Potamididae dan Neritidae yang disajikan dalam **Tabel 2** berikut.

Tabel 2. Inventarisasi Jenis Gastropoda di Kawasan Tambak Desa Muara Sungsang

No	Nama Genus / Species	Famili	Ordo
1.	<i>Cerithidae cingulata</i>	Potamididae	Caenogastropoda
2.	<i>Cerithidea quadrata</i>	Potamididae	Caenogastropoda
3.	<i>Clithon oualaniense</i>	Neritidae	Cycloneritida
4.	<i>Neritina violacea</i>	Neritidae	Cycloneritida
5.	<i>Telescopium telescopium</i>	Potamididae	Caenogastropoda

Komposisi gastropoda yang teridentifikasi di kawasan tambak Desa Muara Sungsang memiliki nilai persentase yang berbeda dan disajikan pada **Gambar 4**. Spesies *C. cingulata* memiliki panjang antara 4-6 cm dengan bentuk cangkang memanjang. Warna cangkang kehitaman dengan apeks agak meruncing dan lekuk sifon agak lebar serta permukaan cangkang kasar bertonjolan beralur. Famili Potimididae ini mempunyai kebiasaan hidup terbenam didalam lumpur.



Gambar 4. Komposisi Gastropoda di Kawasan Tambak Desa Muara Sungsang

Memiliki ciri-ciri seperti cangkang tebal, padat dan meruncing, tingginya mengerucut, body whorl sedikit cembung. Periostrakum kecoklatan, operculum membulat, kepala dan sepasang tentakel menyempit di daerah distal, kaki depan membulat dan kaki belakang tumpul. Ditemukan di lingkungan air payau, lumpur dan mangrove dekat garis pasang. Memiliki panjang antara 4–6 cm dengan bentuk cangkang memanjang. Warna cangkang yang dimiliki spesies ini dominan kecoklatan dengan apeks agak meruncing dan lekuk sifon agak lebar serta permukaan cangkang yang kasar bertonjolan dan beralur.

Menurut Choirunnisa dan Ambarwati (2020), *C. oualaniense* memiliki bentuk tubuh oval dan pada bagian bawah pipih (apabila dilihat dari luar cangkang serta memiliki ukuran cangkang yang tergolong kecil sampai sedang dengan warna operculum abu-abu kehijauan. Spesies tersebut memiliki ciri khas garis pada cangkang seperti terkelupas dan berputar. Adanya beragam tanda dari masing-masing spesies di setiap Famili Neritidae menunjukkan bahwa setiap spesies memiliki ciri khas tersendiri (Sarong dan Mursawal, 2018),.

Spesies *N. violacea* merupakan salah satu spesies yang ditemukan di setiap stasiun yang berjumlah 86 individu. Cangkang spesies tersebut berbentuk pipih dengan warna hijau kehitam-hitaman dan mengkilap. Merujuk pada Mujiono (2016), Neritidae ini memiliki cangkang yang polimetrik yaitu banyak cangkang dan banyak warna. Cangkang pipih tertutup rapat yang tidak membentuk garis yang menonjol, permukaan licin, dan lurik. Spesies ini banyak ditemukan dipermukaan tanah/substrat cair serta menempel pada kayu yang digenangi air. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Puspita (2019), gastropoda yang menempel pada batang pohon mangrove memiliki ciri yang paling menonjol yaitu memiliki alat penempel dengan kuat dengan bentuk tubuh yang membulat dan bundar.

Spesies *T. telescopium* memiliki panjang cangkang berkisar antara 7–9 cm dengan bentuk cangkang memanjang. Spesies ini memiliki warna cangkang kehitaman dengan apeks yang agak meruncing dan lekuk sifon yang agak lebar. Permukaan cangkang membentuk ulir serta tajampada bagian ujung tubuh. Permukaan cangkang spesies ini kasar dan beralur secara vertikal (Slamet *et al.*, 2021). Spesies *T. telescopium* yang ditemukan dikawasan tambak Desa Muara Sungsang Banyuasin secara garis besar hampir memiliki ukuran yang sama baik panjang, lebar maupun berat. Pada penelitian yang dilakukan oleh Alka *et al.*, (2020), disebutkan bahwa

perbedaan morfometrik *T. telescopium* dapat terlihat secara signifikan jika habitat hidupnya memiliki aktivitas yang berbeda. Sampel *T. telescopium* yang ada di penelitian ini diambil dari stasiun yang saling berdekatan sehingga ukurannya relatif sama.

Pengukuran beberapa kualitas air sangat diperlukan. Parameter yang diukur pada penelitian ini yaitu suhu, salinitas, oksigen terlarut, dan pH. Pengambilan data kualitas perairan sangat penting untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kehidupan organisme didalamnya. Menurut [Sharma et al., \(2015\)](#) faktor fisika-kimia lingkungan air kolam tambak mempengaruhi kehidupan komunitas makrobentos sebagai penyokong ekologi.

Tabel 3. Pengukuran Kualitas Air

Parameter	Stasiun					Rata-rata (± Stdev)
	1	2	3	4	5	
Suhu (°C)	27.90	29.60	32.40	34.57	34.33	31.76 ± 2.94
Salinitas (ppt)	15	14	10	13	17	14.13 ± 2.59
pH	7.08	6.92	7.23	7.22	7.45	7.18 ± 0.20
Oksigen terlarut (mg/l)	6.31	6.61	6.78	7.63	7.45	6.96 ± 0.56

Suhu di kawasan penelitian yaitu berkisar antara 27,9– 34,3⁰C, sejalan dengan laporan [Leung et al., \(2019\)](#) gastropoda dapat bertahan dengan suhu yang berkisar antara 26-34⁰C. Bahkan untuk spesies *N. antramentosa* bisa bertahan hingga suhu 38⁰C. Nilai suhu berbeda akibat perbedaan intensitas radiasi matahari di sepanjang hari ([Ding dan Elmore, 2015](#)). Pada saat penelitian, nilai Oksigen terlarut dimasing-masing stasiun berkisar antara 6,31-7,45 mg/l. Menurut [Patty et al., \(2021\)](#), kadar oksigen terlarut umumnya berfluktuatif dengan kisaran antara 6–14 mg/l. Untuk nilai salinitas terendah yaitu 10 ppt (di stasiun 3) dan nilai tertinggi yaitu 17 ppt (di stasiun 5), nilai tersebut masih berada didalam ambang batas, karena berdasarkan baku mutu nilai salinitas untuk air laut yaitu 2 – 22 ppt ([KepMen LH, 2004](#)). Akan tetapi untuk Gastropoda berukuran kecil atau juvenil, salinitas yang bisa ditolerir oleh gastropoda tersebut yaitu 15 ppt ([Bashevkin dan Pechenik., \(2015\)](#)). Sementara untuk pH nilainya berkisar 6,92-7,45. Nilai pH mempunyai peranan yang penting untuk proses kimia dan biologi perairan, dan berfungsi menunjukkan nilai ion hidrogen dalam perairan tersebut ([As-Syakur dan Wiyanto, 2016](#)). Secara umum untuk parameter kualitas air fisika dan kimia air kolam tambak masih dalam kondisi normal.

KESIMPULAN

Berdasarkan dengan hasil penelitian di kawasan tambak Desa Muara Sungsang Kabupaten Banyuasin ditemukan 5 spesies Gastropoda yang terdiri dari 2 ordo (ordo Caenogastropoda dan ordo Cycloneritida), serta 2 famili (famili Potamididae dan famili Neritidae). Pada penelitian ini ditemukan 214 individu Gastropoda, terdiri dari 5 spesies; dan spesies yang memiliki individu paling banyak adalah *C. quadrata*, yaitu sejumlah 89 individu. Kondisi perairan di kawasan tambak tempat penelitian masih dalam keadaan baik dan masih sesuai bagi ekosistem Gastropoda.

REFERENSI

- Alka, M. A., Mulyadi, A., dan Nasution, S. 2020. Morphometric study and density of *Telescopium telescopium* in mangrove ecosystem of sekodi village, bengkalis regency, Riau Province. *Asian Journal of Aquatic Sciences*, 3(2): 135–146. <https://doi.org/10.31258/ajoas.3.2.135-146>
- As-Syakur, A.R., dan Wiyanto, D.B. 2016. Study of Hidrological Condition for Artificial Reef Location in Tanjung Bena Bali. *Jurnal Kelautan*, 9(1): 85–92. <https://journal.trunojoyo.ac.id/jurnalkelautan/article/view/1293/1120>
- Bashevkin, S.M., and Pechenik, J.A. 2015. The interactive influence of temperature and salinity on larval and juvenile growth in the gastropod *Crepidula fornicata* (L.). *Journal of Experimental Marine Biology and Ecology*, 470: 78–91. <https://doi.org/10.1016/j.jembe.2015.05.004>
- Carpenter, K.E., and Niem, V.H. 1998. *The living marine resources of the western Central Pacific: 1. Seaweeds, Corals, Bivalves and Gastropods*. FAO Species Identification Guide For Fishery Purposes. Rome. p. 686.
- Choirunnisa, Z.A., dan Ambarwati, R. 2020. Variasi Pola Cangkang Dan Profil Habitat *Clithon oualaniense* (Lesson, 1831) (Gastropoda: Neritidae) Di Bangkalan, Madura. *Zoo Indonesia*, 27(1): 38–49. <https://doi.org/10.52508/zi.v27i1.3914>
- Ding, H., and Elmore, A.J. 2015. Spatio-temporal patterns in water surface temperature from Landsat time series data in the Chesapeake Bay, U.S.A. *Remote Sensing of Environment*, 168: 335–348. <https://doi.org/10.1016/j.rse.2015.07.009>
- Gastropods, C.S., Crabs, B., The, I., Mangrove, A., dan Seribu, R. 2019. Karakteristik Lingkungan Penentu Distribusi Dan Kepadatan Fauna Makro Bentik Serta Hubungannya: Studi Kasus Gastropoda Dan Kepiting Brachyura Di Kawasan Reboisasi Mangrove Kepulauan Seribu. *Saintek Perikanan: Indonesian Journal of Fisheries Science and Technology*, 15(1): 1–10. <https://doi.org/10.14710/ijfst.15.1.1-10>
- Hartoni dan Agussalim, A. 2013. Komposisi dan Kelimpahan Moluska (Gastropoda dan Bivalvia) di Ekosistem Mngrove Muara Sungai Musi Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan. *Maspri*, 9(1): 6–15.
- Haryasakti, A., dan Kaharuddin, K. 2018. Pemanfaatan Fentin Asetat di Tambak Sebagai Moluksida Trisipan (*Telescopium telescopium*). *Jurnal Pertanian Terpadu*, 6(2): 28–37. <https://doi.org/10.36084/jpt.v6i2.164>
- Keputusan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 51 Tahun 2004. Tentang Bakumutu Air Laut. Kementerian Lingkungan Hidup RI. Jakarta.
- Leung, J.Y.S., Russell, B.D., and Connell, S.D. 2019. Adaptive Responses of Marine Gastropods to Heatwaves. *One Earth*, 1(3): 374–381. <https://doi.org/10.1016/j.oneear.2019.10.025>
- Mujiono, N. 2016. *Keong marga Clithon (Gastropoda: Neritidae) di Jawa: Status, Distribusi, dan Kekerabatannya*. *Pros Sem Nas Masy Biodiv Indon*, 2(2): 149–154. <https://doi.org/10.13057/psnmbi/m020205>
- Patty, S.I., Yalindua, F.Y., dan Ibrahim, P.S. 2021. Analisis Kualitas Perairan Bolaang Mongondow, Sulawesi Utara Berdasarkan Parameter Fisika-Kimia Air Laut. *Jurnal Kelautan Tropis*, 24(1): 113–122. <https://doi.org/10.14710/jkt.v24i1.7596>
- Puspita, L. 2019. Struktur Komunitas Plankton di Selat Belat, Kabupaten Karimun, Provinsi Kepulauan Riau. *Simbiosis*, 8(2): 122. <https://doi.org/10.33373/sim-bio.v8i2.2042>

Sarong, M.A., dan Mursawal, A. 2018. Analisis morfologi cangkang Neritidae di ekosistem mangrove Sungai Reuleung Leupung Kabupaten Aceh Besar. *Prosiding Biotik*. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/PBiotik/article/view/2523>

Sharma, K.K., Kour, S., and Antal, N. 2015. Diversity of Zooplankton and Macrobenthic Invertebrates of Two Perennial Ponds in Jammu Region. *Journal of Global Biosciences*, 4(2): 1382–1392.

WoRMS, E.B. 2021. *World Register of Marine Species*. <https://doi.org/10.14284/170>

Authors:

Yossy Fitria, Environmental Management Study Program, Postgraduate Program, Sriwijaya University, Palembang, South Sumatra 30139, Indonesia. email: yossyfitria@gmail.com

Rozirwan, Department of Marine Science, Faculty of Math and Natural Science, Sriwijaya University, Ogan Ilir, South Sumatra 30862, Indonesia. email: rozirwan@unsri.ac.id

Mirna Fitrani, Department of Aquaculture, Faculty of Agriculture, Sriwijaya University, Ogan Ilir, South Sumatra 30862, Indonesia. email: fitranimirna@unsri.ac.id

This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution and reproduction in any medium, provided the original author and source are credited. (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

How to cite this article:

Fitria, Y., Rozirwan, and Fitrani, M. 2022. Identification Of Gastropods Species In The Shrimp Pond Area Of Muara Sungsang Village Banyuasin Regency South Sumatera. *Simbiosis*, 11(1): 7-15. Doi. <http://dx.doi.org/10.33373/sim-bio.v11i1.4280>